

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN EMISI SAHAM PADA PASAR MODAL INDONESIA

Eva Wany*)
Lilik Mardiana*)

Abstraksi

Penelitian ini menguji pengaruh informasi akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat pengembalian investasi merupakan variabel terikat (Y), sedangkan likuiditas (X_1), rasio *debt equity* (X_2), total *asset* (X_3), umur perusahaan (X_4), dan bentuk kepemilikan (X_5) merupakan variabel bebas. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan industri dalam kategori aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian multikoleniaritas, autokorelasi dan heterokedastisitas serta regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan uji t . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio *debt equity* (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan pengujian menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga hipotesis ini teruji kebenarannya.

Kata kunci: informasi akuntansi, tingkat pengembalian investasi, emisi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak adanya berbagai paket deregulasi hingga tanggal 21 September 1989, dana yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat, baik berupa saham maupun obligasi. Suatu perusahaan dapat melakukan emisi baik berupa saham maupun obligasi. Emisi disini berarti bahwa perusahaan tersebut menerbitkan saham atau obligasi pada saat tertentu. Sebelum perusahaan diijinkan melakukan emisi, BAPEPAM harus terlebih dahulu menilai dan menyatakan apakah perusahaan tersebut layak untuk *go public*. Hal ini dilakukan untuk mencegah masuknya perusahaan yang tidak sehat ke dalam pasar modal agar masyarakat tidak membeli saham yang tidak sehat.

Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan dibursa efek. Pasar sekunder merupakan pasar dimana

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

efek-efek yang telah tercatat di bursa efek diperjualbelikan dan bukan merupakan bagian dari peredaran saham baru (Hildreth, 1998:168). Investor berkeinginan membeli saham di pasar perdana dengan tujuan memperoleh keuntungan apabila saham dijual kembali, keuntungan dari selisih harga jual itu disebut *capital gain*. Hal ini terjadi karena harga saham pada waktu *listing* (pencatatan) di Bursa seringkali meningkat hingga lebih dari 100% dari harga penawaran di pasar perdana dan menjual kembali pada saat *listing* dapat dipastikan akan memperoleh *capital gain*.

Daya tarik melakukan emisi bagi perusahaan adalah kemungkinan diperolehnya agio saham atau kelebihan harga beli saham di atas nilai nominal. Bila harga saham di pasar perdana 5 kali nilai nominal, maka agio saham tersebut sebesar 4 kali lipat dari harga nominal saham. Sebuah perusahaan memerlukan modal sesuai dengan nilai nominal saham yang dijual, maka dengan peningkatan harga saham di pasar perdana dari nilai nominalnya perusahaan akan memperoleh tambahan modal jauh di atas modal yang diperlukan. Daya tarik lain bagi perusahaan adalah adanya *over-subscribed* atau kelebihan permintaan pembelian pada saat penawaran saham di pasar perdana. Tujuan utama perusahaan melakukan emisi saham adalah untuk meningkatkan kegiatan usaha, tujuan lainnya adalah memperkuat struktur modal dengan mengganti modal yang didapat dari pinjaman atau hutang dengan modal sendiri yang berasal dari penjualan saham. Kegiatan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan suatu perusahaan emiten saham dapat dilihat dari kondisi keuangannya.

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, yang digunakan pemakainya sesuai kebutuhannya masing-masing. Pemakai-pemakai informasi akuntansi antara lain pemilik perusahaan, pemasok, investor, kreditor, pihak manajemen, dan pemerintah. Informasi untuk pihak luar disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan skedul tambahan. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan informasi untuk pihak perusahaan sendiri biasanya disajikan dalam bentuk yang lebih rinci. APB Statement No.4 (1970:443) menyatakan bahwa Akuntansi keuangan dan laporan keuangan mempunyai beberapa sasaran yaitu: (1) menentukan kelayakan isi informasi akuntansi keuangan (sasaran umum), (2) menunjukkan kualitas yang menjadikan informasi akuntansi keuangan bermanfaat (sasaran kualitatif). Sasaran umum akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomis dan kewajiban ekonomis suatu perusahaan bisnis. Informasi ini bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sasaran umum lain yang paling utama adalah menyediakan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan sumber daya bersih perusahaan sebagai akibat oleh aktivitas perusahaan dalam tujuannya memperoleh laba.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data tersebut akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil. Faktor utama yang

perlu diperhatikan dalam melakukan analisis posisi keuangan dan perkembangan perusahaan adalah likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (Munawir, 2000:33). Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan untuk pihak manajemen yang juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak eksternal. Dengan diterapkannya informasi keuangan diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.
2. Apakah informasi tidak akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.
2. Pengaruh informasi tidak akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.
3. Pengaruh informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan informasi akuntansi, maka perlu mendefinisikan istilah informasi dan akuntansi. Hal ini penting karena kerangka informasi akuntansi adalah informasi dan akuntansi. Bodnar dan Hopwood (2000:1) informasi adalah pemanfaatan data yang terorganisir yang dapat merupakan dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat. Definisi lain dikemukakan oleh Marshall & Romney (2004:11) menyatakan bahwa informasi menunjukkan hasil pengolahan data yang diorganisasikan, bermanfaat dan berguna bagi orang yang menerimanya. Informasi dibedakan dengan data. Wahyu Winarno (2006:3) menyatakan data adalah fakta, angka, atau simbol mentah yang secara bersama-sama merupakan masukan bagi suatu sistem informasi. Sedangkan informasi adalah kumpulan data-data yang telah diproses dan memiliki arti bagi pemakainya.

Mulyadi (2002:112) informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe akuntansi yang merupakan sistem pengolahan informasi keuangan yang terutama

ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Informasi akuntansi digunakan dalam empat fungsi manajemen, yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, (4) pengendalian.

Tipe informasi akuntansi manajemen digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi akuntansi penuh, informasi akuntansi diferensial, dan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi manajemen menyangkut pula informasi masa lalu dan informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh para manajer, maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar (eksternal) disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi: pemegang saham, kreditur, badan pemerintah, dan masyarakat umum. Pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Informasi tersebut jarang dibuat khusus untuk pemakai tertentu. Informasi yang disajikan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan prinsip akuntansi yang lazim. Prinsip akuntansi tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Manajemen memerlukan informasi akuntansi yang lebih rinci (Mulyadi, 2002:5).

Menurut SFAC No. 1 (*Standart Financial Accounting Concept*) Laporan keuangan adalah sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi. Laporan keuangan adalah alat untuk mengakumulasi dan memproses informasi dalam akuntansi keuangan yang secara periodik dikomunikasikan kepada para pemakainya (APB Statement No.4, 1970: 442). PSAK (2002:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan disusun sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, terutama pemilik dan kreditur. Melalui proses akuntansi keuangan, akibat aktivitas ekonomi yang banyak sekali dan kompleks dari suatu perusahaan bisnis yang dianalisa, dikuantifikasi, dicatat, diikhtisarkan, dan dilaporkan sebagai informasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut APB Statement No. 4 (1970:443) tujuan dasar akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan bisnis individu yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan dan laporan keuangan memiliki beberapa sasaran yaitu: (1) sasaran umum yaitu menentukan kelayakan isi informasi akuntansi keuangan dan (2) sasaran kualitatif yaitu menunjukkan kualitas yang menjadikan informasi akuntansi bermanfaat. Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh berbagai macam kelompok dan untuk tujuan yang berbeda. Kebutuhan dan harapan para pemakai menentukan tipe informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan. Kelompok pemakai informasi akuntansi keuangan dapat diklasifikasikan menjadi: (a) pemakai yang berkepentingan langsung dengan

perusahaan dan (2) pemakai yang berkepentingan tidak langsung dengan perusahaan (APB Statement No. 4, 1970:447).

Analisa laporan keuangan merupakan proses keputusan yang bertujuan mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan masa lalu dan hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama menentukan kemungkinan penaksiran yang terbaik dan perkiraan tentang kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Analisa laporan keuangan memiliki macam-macam tujuan. Analisa sekuritas dibutuhkan dalam penaksiran pendapatan dimasa yang akan datang dan dalam penaksiran kekuatan keuangan sebagai elemen yang penting bagi penilaian sekuritas. Analisa kredit dibutuhkan untuk menentukan arus dana yang akan datang dan hasil kondisi keuangan sebagai alat untuk memperkirakan resiko yang timbul dalam tambahan kredit istimewa. Pemilik saham yang ada menganalisa laporan keuangan yang ada untuk memutuskan apakah harus menahan, memperbesar, atau menjual saham mereka. Analisa merger dan akuisisi mempelajari dan menganalisa laporan keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan rekomendasi bagi keputusan merger dan akuisisi perusahaan. Contoh-contoh di atas merupakan analisa eksternal. Analisa keuangan internal menggunakan data keuangan yang lebih besar dan lebih terperinci untuk memperkirakan kondisi keuangan dan hasil-hasil perusahaan guna kepentingan manajemen dan pengendalian internal (Prastowo, 2002:52).

Untuk menilai perusahaan dari sudut pandang secara menyeluruh dapat didekati menurut salah satu dari berbagai cara. Namun faktor-faktor tersebut harus dievaluasi dalam proses analisa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Berbagai tujuan dan kebijakan
2. Organisasi
3. Produk
4. Pasar
5. program distribusi.
6. rencana produksi
7. Program penelitian dan pengembangan
8. Struktur keuangan, kebijakan dan praktek akuntansi, dan trends serta hubungan-hubungan keuangan
9. Sistem pengendalian

Tolok ukur profitabilitas atau kemampulabaan terdiri dari:

- a. Prosentase pendapatan atas penjualan bersih
- b. Prosentase margin operasi dihubungkan dengan penjualan
- c. Prosentase hasil pengembalian atas modal yang dipergunakan (ROI)
- d. Prosentase hasil pengembalian atas aktiva (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

- e. Prosentase hasil pengembalian atas jumlah modal sendiri (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Harta}} \times \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times \frac{\text{harta}}{\text{modal sendiri}}$$
$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tolok Ukur Pertumbuhan

- a. Prosentase kenaikan penjualan
- b. Laba per saham (EPS)

Penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap keberhasilan perusahaan telah dilakukan oleh Amalia Rizki (2000). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham di Bursa Efek Jakarta, dengan mengamati seluruh anggota populasi yang berjumlah 38 perusahaan. Variabel-variabelnya adalah keberhasilan perusahaan dengan *Return On Investment* sebagai tolok ukurnya (Y), *likuidity ratio* (X₁), *solvability ratio* (X₂), *dept-equity ratio* (X₃), *total asset* (X₄), *net asset* (X₅), umur perusahaan (X₆), teknologi informasi (X₇), bentuk pemilikan (X₈), penggunaan dana hasil emisi untuk pelunasan hutang jangka panjang (D₁), penggunaan dana hasil emisi untuk penambahan modal kerja (D₂), penggunaan dana hasil emisi untuk perluasan usaha (D₃).

Hipotesis dan Model Analisis

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.
2. Informasi tidak akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia.

Dalam model analisis ini pengaruh variabel dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + b_6X_6 + E$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan (ROI)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Rasio likuiditas

X₂ = Rasio *dept equity*

X₃ = *Total Asset*

X₄ = ROE

X₅ = Umur perusahaan

X₆ = Bentuk kepemilikan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis secara statistik dimana variabel-

variabel yang diamati dan diukur dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Pendekatan ini menekankan pada pengujian hipotesis dimana untuk pengujian tersebut diperlukan suatu informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi dari perusahaan yang telah *go public* kemudian informasi tersebut diproses dan dianalisis untuk memperoleh data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Untuk memudahkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah dalam kategori aneka industri dalam periode tahun 2005 sampai tahun 2007 yang melakukan emisi saham di pasar modal Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penulis menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan BEI selama periode 2005 sampai dengan 2007.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.
4. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam kategori aneka industri (sumber dari Koran Indonesia). Hal ini untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan agar lebih mudah dalam pemilihan sampel yang akan diambil dalam penelitian.

Tabel 1
Tanggal Emisi Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Tanggal Emisi
1	PT. Argo Pantex Tbk	Textile & Garment	24 Agustus 1993
2	PT. Century Textile Industry (Centex) Tbk	Textile & Garment	15 April 1993
3	PT. Eratex Djaja Tbk	Textile & Garment	23 November 2000
4	PT. Panasia Filament Tbk	Textile & Garment	22 Juli 1997
5	PT. Panasia Indosyntec Tbk	Textile & Garment	24 Januari 1990
6	PT. Roda Vivatex Tbk	Textile & Garment	20 Desember 1991
7	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	Textile & Garment	20 Agustus 1997
8	PT. TIFICO Tbk	Textile & Garment	3 Mei 2001
9	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	Textile & Garment	10 Maret 1994
10	PT. APAC Citra Centertex Tbk	Textile & Garment	12 Juli 1990
11	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk	Textile & Garment	15 Juni 2001
12	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	Textile & Garment	13 Oktober 1992
13	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	Textile & Garment	30 Juli 2000
14	PT. Hanson International Tbk	Textile & Garment	18 Juni 1992
15	PT. Indorama Synthetics Tbk	Textile & Garment	3 November 1997
16	PT. Karwell Indonesia Tbk	Textile & Garment	20 Desember 1994
17	PT. Pan Brothers Tex Tbk	Textile & Garment	23 Maret 1992
18	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Textile & Garment	4 November 1997
19	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	Textile & Garment	22 Januari 1998
20	PT. Sarasa Nugraha Tbk	Textile & Garment	11 Januari 1993
21	PT. Sepatu Bata Tbk	Textile & Garment	9 November 2000
22	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	Textile & Garment	28 Maret 2000

23	PT. Prima Alloy Steel Tbk	Automotive	10 Juni 1994
24	PT. Selamat Sempurna Tbk	Automotive	9 September 1994
25	PT. Allbond Makmur Usaha Tbk	Automotive	15 Juli 2004
26	PT. Sugi Samapersada Tbk	Automotive	19 Juni 2002
27	PT. Tunas Ridean Tbk	Automotive	16 Mei 1995
28	PT. Nipress Tbk	Automotive	26 Agustus 1995
29	PT. Intraco Penta Tbk	Automotive	23 Agustus 1993
30	PT. Indospring Tbk	Automotive	30 Desember 1993
31	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	Automotive	15 November 1993
32	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Automotive	13 Februari 1995
33	PT. Gajah Tunggal Tbk	Automotive	2 Januari 1990
34	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Automotive	2 Januari 2001
35	PT. Indo Kordsa Tbk	Automotive	11 September 1990
36	PT. Astra Otoparts Tbk	Automotive	15 Juni 1998
37	PT. Polychem Indonesia Tbk	Automotive	20 Oktober 1993
38	PT. Astra Internasional Tbk	Automotive	18 Desember 1991
39	PT. United Tractor Tbk	Automotive	25 Maret 1992
40	PT. Sat Nusapersada Tbk	Automotive	8 November 2007
41	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Cable	20 Januari 1989
42	PT. Voksel Electric Tbk	Cable	3 Juli 1992
43	PT. Jembo Cable Company Tbk	Cable	18 November 1992
44	PT. GT Kabel Indonesia Tbk	Cable	7 Juli 1992
45	PT. Kabelindo Murni Tbk	Cable	1 Juni 1992
46	PT. Abdi Bangsa Tbk	Cable	3 April 2002
47	PT. Gema Grahasarana Tbk	Cable	12 Agustus 2002
48	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	Cable	1 September 1992
49	PT. Ratu Prabu Energy Tbk	Cable	30 Oktober 2003
50	PT. Asia Natural Resources Tbk	Cable	20 Oktober 1994

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2008*

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan enam variabel independen.

Variabel dependen yaitu Y = Tingkat pengembalian investasi

Variabel independen yaitu: X₁ = Rasio likuiditas

X₂ = Rasio *debt equity*

X₃ = *Total Asset*

X₄ = ROE

X₅ = Umur perusahaan

X₆ = Bentuk kepemilikan

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel yang telah diidentifikasi agar dapat dioperasionalkan.

1. Tingkat pengembalian adalah suatu tingkatan pengembalian yang diharapkan dari adanya suatu investasi yang berkaitan dengan pengaitan sumber-sumber jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Tingkat pengembalian

investasi perusahaan diukur menggunakan tolok ukur profitabilitas, yaitu *return on investment* (ROI). Penggunaan pengukuran tingkat pengembalian investasi dengan ROI didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham di pasar modal Indonesia, dengan demikian data akan lebih mudah diperoleh.

Dalam analisis tingkat pengembalian investasi digunakan *Return On Investment* (ROI) yang dinyatakan dengan rasio. Semakin besar tingkat pengembalian investasi perusahaan, menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan menggunakan modalnya untuk operasi.

Informasi akuntansi yang dimaksud disini adalah informasi akuntansi keuangan yang disusun berdasar Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Informasi akuntansi ini disajikan pada publik dalam bentuk neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas, dan penjelasan atas laporan keuangan. Informasi bukan akuntansi pada penelitian ini adalah umur perusahaan dan bentuk kepemilikan. Agar memberi arah yang jelas dalam identifikasi dan pengukuran variabel, terutama variabel akuntansi, berikut ini diuraikan garis besarnya.

2. *Likuiditas*, ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang dihitung dengan perbandingan total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Skala pengukuran variabel ini adalah rasio. Rasio ini menggambarkan resiko kelangsungan operasi perusahaan dalam satu tahun mendatang.

3. *Debt-equity ratio*, rasio yang membandingkan antara hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan dan resiko finansial yang merupakan beban perusahaan dimasa yang akan datang.

4. *Total Asset*, menggambarkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan berdasarkan nilai buku. Total asset menggambarkan besarnya perusahaan.

5. *Return on Equity* (ROE), yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

6. Umur perusahaan dimasukkan dalam model karena diperkirakan semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan semakin menguasai seluruh aspek operasional dan efisiensi semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Tabel 2
Rekapitulasi Umur Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Umur Perusahaan (tahun)
1	PT. Argo Pantes Tbk	32
2	PT. Century Textile Industry (Centex) Tbk	42
3	PT. Eratex Djaja Tbk	37
4	PT. Panasia Filament Tbk	22
5	PT. Panasia Indosyntec Tbk	35
6	PT. Roda Vivatex Tbk	26
7	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	36

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Emisi Saham Pada Pasar Modal Indonesia (Eva Wany& Lilik Mardiana)

8	PT. TIFICO Tbk	33
9	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	37
10	PT. APAC Citra Centertex Tbk	22
11	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk	17
12	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	35
13	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	20
14	PT. Hanson International Tbk	36
15	PT. Indorama Synthetics Tbk	33
16	PT. Karwell Indonesia Tbk	31
17	PT. Pan Brothers Tex Tbk	29
18	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	20
19	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	21
20	PT. Sarasa Nugraha Tbk	25
21	PT. Sepatu Bata Tbk	78
22	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	12
23	PT. Prima Alloy Steel Tbk	15
24	PT. Selamat Sempurna Tbk	13
25	PT. Allbond Makmur Usaha Tbk	5
26	PT. Sugi Samapersada Tbk	7
27	PT. Tunas Ridean Tbk	14
28	PT. Nipress Tbk	17
29	PT. Intraco Penta Tbk	16
30	PT. Indospring Tbk	16
31	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	16
32	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	14
33	PT. Gajah Tunggal Tbk	19
34	PT. Goodyear Indonesia Tbk	8
35	PT. Indo Kordsa Tbk	19
36	PT. Astra Otoparts Tbk	11
37	PT. Polychem Indonesia Tbk	16
38	PT. Astra Internasional Tbk	18
39	PT. United Tractor Tbk	17
40	PT. Sat Nusapersada Tbk	2
41	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20
42	PT. Voksel Electric Tbk	17
43	PT. Jembo Cable Company Tbk	17
44	PT. GT Kabel Indonesia Tbk	17
45	PT. Kabelindo Murni Tbk	17
46	PT. Abdi Bangsa Tbk	7
47	PT. Gema Grahasarana Tbk	7
48	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	17
49	PT. Ratu Prabu Energy Tbk	6
50	PT. Asia Natural Resources Tbk	21

7. Pertimbangan memasukkan variabel bentuk kepemilikan ke dalam model dilandasi oleh pemikiran bahwa bentuk kepemilikan yang berbeda akan memberikan karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat

pengembalian investasi perusahaan. Perusahaan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: (1) Swasta Nasional, (2) Swasta Asing (termasuk pula *Join Venture*) yang secara berturut-turut diberi skor 0 dan 1 (Algifari, 2000:93).

Tabel 3
Rekapitulasi Perusahaan
Berdasarkan Bentuk Kepemilikan

Skor	Bentuk kepemilikan	Jumlah Perusahaan
0	Swasta Nasional	37
1	Swasta Asing & Join Venture	13
	Total	50

Sumber: lampiran 7

Dari uraian pengukuran variabel-variabel di atas dapat dijabarkan dalam suatu persamaan regresi, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu identitas perusahaan dan data keuangan perusahaan. Identitas perusahaan yang terdiri atas nama perusahaan, tahun berdirinya, dan bentuk kepemilikan. Data-data yang digunakan adalah data yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008. Setelah proses pengumpulan data melalui dokumenter, kemudian data-data yang terkumpul diolah dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana satu variabel bebas atau independen yaitu informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi dan yang lain adalah variabel terikat atau dependen yaitu tingkat pengembalian investasi perusahaan. Disamping itu digunakan pula program SPSS untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Menghitung *Return On Investment (ROI)* dari masing-masing perusahaan. Kemudian menghitung rata-rata ROI dengan cara menjumlahkan ROI yang telah dihitung selama tiga tahun serta membagi tiga. Rata-rata ROI merupakan variabel tingkat pengembalian investasi perusahaan.
2. Menghitung besar rasio informasi akuntansi dari masing-masing perusahaan untuk tiga tahun dan menghitung rata-rata rasio informasi akuntansi.
3. Menghitung umur perusahaan dan bentuk kepemilikan.
4. Melakukan analisis mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis tersebut terdiri dari: (a) analisis pengaruh informasi akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan, (b) analisis pengaruh informasi tidak akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan dan (c) analisis pengaruh informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.
5. Melakukan uji klasik yang terdiri dari pengujian multikolinieritas, autokorelasi, heterokedasitas dan regresi linier berganda yang terdiri dari uji t untuk

mengetahui pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Untuk uji t: Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk uji F: Apabila F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Asumsi Model Klasik

Algifari (2000:153) persamaan regresi diatas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias. Untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier berganda yaitu:

- a. Tidak ada Multikolinieritas
- b. Tidak ada Autokorelasi
- c. Tidak ada Heterokedastisitas

Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar diatas dilanggar maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE sehingga pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F menjadi bias.

Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing asumsi dasar dari BLUE yaitu sebagai berikut:

a. Multikolinieritas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi berganda (R^2) tinggi.
- b. Koefisien korelasi sederhananya tinggi.
- c. Nilai Fhitung tinggi (signifikan) tapi tidak satupun diantara variabel bebas yang signifikan.

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung VIF (*Variance Inflation Factor*).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

VIF menyatakan tingkat “pembengkakan” varians. Apabila VIF lebih besar dari 10 hal ini terdapat multikolinieritas pada persamaan regresi linier (Ghozali, 2001:57).

b. Autokorelasi

Adanya autokorelasi dalam model regresi artinya adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekwensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Untuk mendiagnosis adanya otokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap uji Durbin Watson (Uji Dw) (Algifari, 2000:88-89) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
kurang dari 1,08	Ada Otokorelasi
1,08 sd 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sd 2,34	Tidak ada otokorelasi
2,34 sd 2,92	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,92	Ada Otokorelasi

c. Heterokedastisitas

heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekwensi adanya heterokedastisitas dalam regresi linier berganda adalah penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten).

(Algifari, 2000:85)

6. Semua perhitungan statistik di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 16.0

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini melibatkan enam variabel independen dan satu variabel dependen. Enam variabel independen tersebut adalah likuiditas (X_1), rasio *dept equity* (X_2), total *asset* (X_3), ROE (X_4), umur perusahaan (X_5) dan bentuk kepemilikan (X_6). Sedangkan variabel dependen adalah ROI (Y).

Selanjutnya data yang dikumpulkan dari 50 perusahaan diolah berdasarkan variabel yang diteliti dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versil6.0.

Pengujian Asumsi Klasik

Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang bermakna antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolenieritas pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5
VIF

Keterangan	VIF
X1	1,112
X2	1,175
X3	1,058
X4	1,271
X5	1,111
X6	1,185

Sumber: lampiran 1

Berdasarkan hasil perhitungan tabel pada bagian *collenierity statistic* diperoleh nilai VIF pada seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10.

Autokorelasi

Dengan uji autokorelasi digunakan untuk menghitung ada tidaknya korelasi atau hubungan antar komponen pengganggu. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin Watson* (Dw) yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Nilai Durbin Watson

keterangan	nilai
Durbin Watson	1,774

Sumber: lampiran 1

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,774 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi antar masing-masing variabel bebas.

Heterokedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara untuk mendeteksi terkena atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan melihat pada tabel anova atau pada gambar scatter plot residual. Pada tabel anova (lampiran 1) dapat dilihat signifikansi F sebesar $0,541 > 0,05$ dan signifikansi uji t dari likuiditas sebesar 0,217; dept equity sebesar 0,247; total asset sebesar 0,709; ROE sebesar 0,683; umur perusahaan sebesar 0,183 dan bentuk kepemilikan sebesar 0,432 yang juga $> 0,05$. maka dapat dikatakan regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengolahan data dan analisis. Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan cara pengujian secara parsial (uji t) maupun pengujian secara simultan (uji F).

Pengujian secara parsial (uji t)

Tabel 7
Hasil Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constanta)	4,073	2,589		1,573	0,123
X1	1,158	0,737	0,193	1,571	0,123
X2	0,411	0,086	0,599	4,755	0,000
X3	-0,009570	0,000	-0,010	-0,083	0,934
X4	0,030	0,029	0,132	1,009	0,319
X5	-0,101	0,083	-0,150	-1,226	0,227
X6	3,127	2,445	0,162	1,279	0,208

Sumber: lampiran 1

Dari tabel 7 diketahui bahwa p value *dept equity* = 0,000; lebih kecil dari α = 0,05 yang berarti *dept equity* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Sedangkan p value likuiditas = 0,123; total *asset* = 0,934; ROE = 0,319; umur perusahaan = 0,227; bentuk kepemilikan = 0,208 yang berarti likuiditas, total *asset*, ROE, umur perusahaan, dan bentuk kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Pengujian secara simultan (uji F)

Tabel 8
Hasil Regresi uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1505,491	6	250,915	5,171	0,000
Residual	2086,621	43	48,526		
Total	3592,112	49			

Sumber: lampiran 1

Dari tabel 8 diketahui bahwa p value 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 yang berarti H_a diterima, ada pengaruh signifikan secara simultan antara likuiditas, *dept equity*, total *asset*, ROE, umur perusahaan, dan bentuk kepemilikan.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan didalam bab I dan bab II maka pengolahan data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data dan dengan menggunakan perhitungan program SPSS, hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9
Data Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi (β)
Konstanta	4,073
X ₁	1,158
X ₂	0,411
X ₃	-0,009570
X ₄	0,030
X ₅	-0,101
X ₆	3,127

Sumber: lampiran I

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 4,073 + 1,158X_1 + 0,411X_2 - 0,009570X_3 + 0,030X_4 - 0,101X_5 - 3,127X_6 + e$$

Dari bentuk persamaan linier regresi berganda, dapat diketahui bahwa variabel total asset (X₃) dan umur perusahaan (X₅) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sedangkan variabel likuiditas (X₁), *debt equity* (X₂), ROE (X₄) dan bentuk kepemilikan (X₆) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan yang *go public* dalam kategori aneka industri di BEI.

Variabel X₃ mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar -0,009570. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₃ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,009570 dengan arah yang berlawanan bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₅ mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar -0,101. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₅ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,101 dengan arah yang berlawanan bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₁ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 1,158. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₁ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 1,158 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₂ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 0,411. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₂ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,411 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₄ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 0,030. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan

Pengujian secara parsial (uji t)

Tabel 7
Hasil Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constanta)	4,073	2,589		1,573	0,123
X1	1,158	0,737	0,193	1,571	0,123
X2	0,411	0,086	0,599	4,755	0,000
X3	-0,009570	0,000	-0,010	-0,083	0,934
X4	0,030	0,029	0,132	1,009	0,319
X5	-0,101	0,083	-0,150	-1,226	0,227
X6	3,127	2,445	0,162	1,279	0,208

Sumber: lampiran 1

Dari tabel 7 diketahui bahwa p value *dept equity* = 0,000; lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti *dept equity* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Sedangkan p value likuiditas = 0,123; total *asset* = 0,934; ROE = 0,319; umur perusahaan = 0,227; bentuk kepemilikan = 0,208 yang berarti likuiditas, total *asset*, ROE, umur perusahaan, dan bentuk kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Pengujian secara simultan (uji F)

Tabel 8
Hasil Regresi uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1505,491	6	250,915	5,171	0,000
Residual	2086,621	43	48,526		
Total	3592,112	49			

Sumber: lampiran 1

Dari tabel 8 diketahui bahwa p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima, ada pengaruh signifikan secara simultan antara likuiditas, *dept equity*, total *asset*, ROE, umur perusahaan, dan bentuk kepemilikan.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan didalam bab I dan bab II maka pengolahan data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data dan dengan menggunakan perhitungan program SPSS, hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9
Data Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi (β)
Konstanta	4,073
X ₁	1,158
X ₂	0,411
X ₃	-0,009570
X ₄	0,030
X ₅	-0,101
X ₆	3,127

Sumber: lampiran 1

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 4,073 + 1,158X_1 + 0,411X_2 - 0,009570X_3 + 0,030X_4 - 0,101X_5 - 3,127X_6 + e$$

Dari bentuk persamaan linier regresi berganda, dapat diketahui bahwa variabel total asset (X₃) dan umur perusahaan (X₅) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sedangkan variabel likuiditas (X₁), *dept equity* (X₂), ROE (X₄) dan bentuk kepemilikan (X₆) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan yang *go public* dalam kategori aneka industri di BEI.

Variabel X₃ mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar -0,009570. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₃ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,009570 dengan arah yang berlawanan bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₅ mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar -0,101. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₅ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,101 dengan arah yang berlawanan bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₁ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 1,158. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₁ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 1,158 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₂ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 0,411. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X₂ satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,411 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X₄ mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 0,030. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan

variabel X_4 satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 0,030 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Variabel X_6 mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian investasi sebesar 3,127. hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_6 satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel tingkat pengembalian investasi sebesar 3,127 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Pembahasan

Pada sub bab ini dibahas tingkat pengembalian investasi perusahaan jika dihubungkan dengan tingkat likuiditasnya, tingkat pengembalian investasi perusahaan jika dihubungkan dengan rasio *dept equity*, tingkat pengembalian investasi jika dihubungkan dengan total *asset*, tingkat pengembalian investasi jika dihubungkan dengan ROE, tingkat pengembalian investasi jika dihubungkan dengan umur perusahaan, dan tingkat pengembalian investasi jika dihubungkan dengan bentuk kepemilikan perusahaan. Berikut disajikan analisis hubungan antara keberhasilan perusahaan dengan variabel bebas sebagaimana disebutkan di atas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan uji t yang tertera pada tabel 7, dimana thitung variabel X_1 adalah 1,571 sedangkan ttabel dengan uji dua sisi pada signifikan 5% adalah $\pm 1,681$. berarti thitung < t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Pengaruh Rasio Dept Equity terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan uji t pada tabel 7, thitung untuk variabel X_2 adalah 4,755. nilai t tabel untuk uji dua sisi pada signifikan 5% adalah $\pm 1,681$. berarti thitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *dept equity* berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Dengan kata lain, semakin rendah rasio *dept equity* maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Pengaruh Total Asset terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Variabel X_3 ini memiliki thitung -0,083 sedangkan ttabel $\pm 1,681$. hal ini berarti thitung > t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel total *asset* ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Variabel X_4 ini memiliki thitung 1,009 sedangkan ttabel $\pm 1,681$. hal ini berarti thitung > t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel total *asset* ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan uji t pada tabel 7, thitung variabel X_5 yang merupakan salah satu informasi tidak akuntansi ini adalah -0,226 sedangkan t tabel nilainya adalah $\pm 1,681$. kesimpulannya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan, karena nilai thitung variabel umur perusahaan ini lebih kecil dari t tabel. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Bentuk Kepemilikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Variabel X_6 ini memiliki thitung 0,162 dengan t tabel $\pm 1,681$. ini berarti thitung < t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel bentuk kepemilikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengaruh investasi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan bentuk kepemilikan swasta nasional memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan swasta asing atau *join venture*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan nasional biasanya perusahaan tergolong besar, lebih mmengetahui kondisi pasar nasional, pinjaman perusahaan nasional dengan bunga yang relatif lebih kecil daripada perusahaan asing hal ini disebabkan pinjaman tidak berpengaruh terhadap kurs, selain itu perusahaan nasional lebih bisa menekan biaya akomodasi perusahaan dibanding dengan perusahaan asing. Maka perusahaan nasional relatif memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar dibanding perusahaan swasta asing.

Pengaruh Hubungan Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan dengan Variabel Informasi Akuntansi

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan regresi seperti yang tercantum dalam lampiran 2. analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh informasi akuntansi yaitu likuiditas (X_1), rasio *dept equity* (X_2), total *asset* (X_3), ROE (X_4) terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Berdasarkan uji t, diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Regresi Variabel Informasi Akuntansi
Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Keterangan	Nama Variabel	Nilai thitung	sig.
X_1	Likuiditas	1,552	0,128
X_2	<i>Dept-equity</i>	4,633	0,000
X_3	Total <i>asset</i>	0,217	0,829
X_4	ROE	1,146	0,258

Sumber: lampiran 1

Nilai t tabel pengujian tersebut adalah $\pm 1,679$. Maka berdasarkan uji t terhadap informasi akuntansi diketahui ada informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Selanjutnya dilakukan uji F, dimana diketahui Ftabel dari pengujian tersebut adalah 2,56 sedangkan nilai

Fhitungnya adalah 6,967. Maka diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Pengaruh Hubungan Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan dengan Variabel Informasi Tidak Akuntansi

Analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh informasi tidak akuntansi yaitu umur perusahaan (X_5), dan bentuk kepemilikan (X_6) terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Maka dilakukan uji regresi terhadap informasi tidak akuntansi.

Berdasarkan uji t seperti yang tercantum pada lampiran 3, diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Regresi Variabel Akuntansi Tidak Akuntansi Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan

Variabel	Nama Variabel	Nilai thitung
X_5	Umur perusahaan	-0,742
X_6	Bentuk kepemilikan	0,767

Sumber: lampiran 1

Nilai t tabel pengujian tersebut adalah ± 1.677 sedangkan nilai thitung variabel umur perusahaan (X_5) dan bentuk kepemilikan (X_6) lebih kecil dari t tabel. Hal ini berarti, berdasarkan uji t informasi tidak akuntansi umur perusahaan dan bentuk kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Selanjutnya dilakukan uji F, dimana diketahui F tabel dari pengujian tersebut adalah 2,03 sedangkan nilai Fhitungnya adalah 5,171. maka diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama informasi tidak akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Pengaruh Hubungan Tingkat Pengembalian Investasi Perusahaan dengan Seluruh Variabel Independen

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. untuk itu dilakukan uji F dengan hipotesis
 H_0 : Informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

H_a : Informasi akuntansi dan informasi tidak akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} dari pengujian tersebut adalah 2,03 sedangkan nilai Fhitungnya jauh diatas nilai F_{tabel} yaitu 5,171. Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara bersama-sama kelima variabel diatas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Atau informasi akuntansi dan informasi tidak

akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, terdapat beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian "Pengaruh informasi akuntansi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan manufaktur yang melakukan emisi saham pada pasar modal Indonesia", yaitu:

1. Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 5,171 sedangkan F tabel sebesar 2,03. karena Fhitung lebih besar dari Ftabel dapat diartikan bahwa secara bersama-sama kelima variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pengembalian investasi perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, rasio *debt equity*, total *asset*, ROE, umur perusahaan dan bentuk kepemilikan.
2. Meskipun secara bersama-sama kelima variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (Y), namun tidak semuanya dominan. Sehingga untuk melihat secara individu variabel yang dominan mempengaruhi tingkat penembalian investasi (Y) dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t ternyata yang berpengaruh signifikan terhadap Y adalah rasio *debt equity* (X_2).

Saran

1. Karena variabel informasi akuntansi tidak dapat menjelaskan secara pasti tingkat pengembalian investasi perusahaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel penelitian khususnya variabel informasi akuntansi.
2. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan perusahaan yang melakukan emisi saham dapat mempertimbangkan penggunaan informasi akuntansi yang tepat sebagai salah satu alat pengambilan keputusan untuk meningkatkan pengembalian investasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants, 1970. *APB Statement No. 4*, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Annonymous Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Dajan, Anton. 1999. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: LP3ES.
- Rizki, Amalia. 2000. "Pengaruh Informasi Akutansi Terhadap Keberhasilan Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Emisi Saham Di Bursa Efek Jakarta". Tesis S-1. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
-1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- R. Supriyadi, dan Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Edisi kedua. Jakarta: LP3ES.
- Wilkinson, Joseph W, 1999. *Accounting Information System*. Third Edition. New York: John Willey dan Sons. Inc.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit AMPYKPN.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Konsep*. Yogyakarta: Dosen STIE YKPN.
- Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi Dua Puluh Satu. Penerbit Salemba Empat.